

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk pembinaan yang penting dalam pembangunan sumber daya manusia, pada usia dini ini merupakan masa keemasan atau *golden age*. Masa emas (*golden age*) merupakan usia pada masa anak-anak yang tidak akan terulang lagi seumur hidup, maka pada masa ini sangat baik untuk pemberian rangsangan dan stimulasi untuk seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak agar menjadi kematangan fisik psikis yang siap merespon rangsangan dan stimulasi yang datang dari lingkungan.

Pendidikan untuk anak penting dibina dan ditumbuhkembangkan sejak dini agar tercipta generasi yang cerdas pada tahun-tahun mendatang. Pendidikan juga merupakan suatu perubahan yang dinamis bagi setiap individu untuk mempengaruhi perkembangan fisik, jiwa rasa dan kehendak setiap manusia. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mencerdaskan anak bangsa melalui kegiatan-kegiatan keterampilan yang ditujukan kepada pendidik atau pengelola lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia, sebagaimana pendidikan menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dalam dirinya untuk menjadi generasi yang cerdas.

Aspek perkembangan anak merupakan hal yang sangat esensial dalam pembelajaran anak usia dini. Salah satu aspek penting dalam diri anak usia dini adalah aspek perkembangan fisik motorik. Pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik ini berkaitan dengan perkembangan pengendalian serta koordinasi gerakan tubuh dalam melakukan suatu kegiatan secara terarah. Perkembangan motorik tersebut meliputi motorik kasar dan halus. Agar semua aspek ini dapat berkembang dengan baik, maka diperlukan suatu sistem pengembangan dan pembinaan anak usia dini yang berkualitas

Perkembangan motorik halus sendiri dapat diartikan sebagai perkembangan otot-otot halus beserta fungsinya. Otot halus ini yang bertugas untuk melakukan gerakan-gerakan pada bagian tubuh tertentu yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, meniru, merangkai, menempel, menjiplak, dan menggunting. Perkembangan motorik halus perlu distimulasi sejak dini karena dengan memiliki koordinasi motorik halus yang baik maka anak akan lebih mudah beradaptasi dengan pengalaman baru yang mereka dapatkan terutama melibatkan aktivitas fisik. Kemampuan motorik halus yang baik juga mampu menumbuhkan imajinasi dan kreativitas anak yang merupakan bagian penting dari perkembangan mental anak. Salah satu bentuk kegiatan perkembangan fisik motorik halus terutama koordinasi gerakan mata dan tangan menggunakan otot halus adalah menjiplak (tracing) atau meniru. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari-jemari, tangan, dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat, selama ini kegiatan stimulasi motorik halus

lebih pada bermain Meronce, Puzzle, Melipat namun belum pernah dilakukan kegiatan Membatik.

Membatik merupakan aktivitas yang bertujuan melatih kemampuan menebalkan, menulis, menggambar, dan melukis anak dalam meniru suatu bentuk. menjiplak adalah suatu kegiatan yang membutuhkan kemampuan motorik halus, koordinasi yang baik antara mata dengan tangan dalam memegang peralatan tulis dan meniru sesuai mungkin dengan objek yang ditiru untuk melatih dan menanamkan dasar penulisan persepsi bentuk huruf.

Teknik tersebut sangat penting untuk mengembangkan motorik halus anak karena melalui kegiatan ini anak akan belajar dan menemukan hal yang unik dan menarik. Melalui kegiatan membatik anak akan menciptakan sebuah karya yang menarik, karena teknik membatik ini juga merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Keterampilan motorik halus sebagai bagian dari keterampilan motorik perlu dikuasai anak usia dini. Keterampilan ini penting bagi anak untuk mengembangkan keterampilan hidup menggunakan koordinasi mata dan gerakan tangan, seperti memegang sendok, memegang pensil, dan aktivitas meremas kertas.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal di TK Alkhairaat Bastiong Kota Ternate. Berdasarkan hasil observasi tersebut diperoleh informasi bahwa keterampilan motorik halus anak masih tergolong rendah atau masih belum berkembang baik, hal ini terlihat pada saat anak melakukan kegiatan membatik, ada beberapa anak yang belum bisa melakukan kegiatan membatik sesuai

dengan apa yang sudah diajarkan oleh guru dan bahkan saat guru memberikan kegiatan membatik, sebagian anak masih ada yang membutuhkan bantuan guru untuk melakukannya, seperti anak kesulitan dalam mengendalikan alat membatik sehingga guru perlu memegang tangan mereka. Dalam kegiatan membatik ini, anak-anak diberi kertas yang sudah memiliki gambar pola batik, kuas atau cotton bud, dan pasta pewarna sehingga mereka hanya perlu melukis sesuai dengan pola batik yang sudah diberikan oleh guru. Namun, terdapat beberapa hambatan yang dialami anak-anak selama kegiatan motorik halus, seperti keterampilan dalam menggerakkan jari tangan dan mengkoordinasikan mata dengan tangan. Sementara itu, guru juga menghadapi tantangan karena banyaknya siswa di kelas dengan jumlah 28 anak, yang menyebabkan beberapa di antara mereka tidak fokus saat diberikan contoh. Hal ini berakibat pada beberapa siswa yang belum menunjukkan perkembangan sesuai yang diharapkan. Penelitian juga menemukan permasalahan dalam kemampuan motorik halus anak, seperti menggerakkan otot-otot kecil dengan gerakan tangan terutama dalam meniru bentuk, belum bisa menggunakan alat dengan benar.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Kegiatan Membatik Dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak.” Di TK Alkhairaat Bastiong Kota Ternate”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat perkembangan kemampuan motorik halus anak kurang berkembang pada saat melakukan kegiatan membuat
2. Anak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasi gerakan mata dan tangan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian memfokuskan pada Implementasi Kegiatan Membuat Dalam Menstimulasi Motorik Halus Pada Anak Di TK Alkhairaat Bastiong Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Implementasi kegiatan membuat dalam menstimulasi motorik halus anak di TK Alkhairaat Bastiong Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan membuat di TK Alkhairaat Bastiong Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan motorik halus anak, melalui kegiatan membuat di TK Alkhairaat Bastiong Kota Ternate

2. Secara Praktis

- a. Memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran lebih inovatif dan menarik perhatian anak
- b. Bagi mahasiswa, diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dan menambah pengetahuan tentang kegiatan membatik dalam menstimulus motorik halus anak

